



**Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/
Badan Perencanaan Pembangunan Nasional**

Sekretariat Tim Kerja Konektivitas MP3EI

**KLIPING
BERITA MEDIA CETAK
TIM KERJA KONEKTIVITAS**

HARI SENIN, 28 JANUARI 2013



DAFTAR ISI

Pabrik Semen	1
Tender Blok Shale Gas	2
Bandara Sepingan	3
Outlook Pertumbuhan Ekonomi 2013	4
Tol Lintas Sumatera	5
Tambang Batubara	6
Perhubungan	7



Kementerian
Perencanaan Pembangunan Nasional/
BAPPENAS

KLIPING BERITA MEDIA CETAK

Halaman:

Tim Kerja Konektivitas

Hal. Koran/Media:

Bagian:

POSITIF (+)

NETRAL

NEGATIF (+)

1

2

3

4

5

6

7

8

9

10

11

12

13

14

15

16

17

18

19

20

21

22

23

24

25

26

27

28

29

30

31

☒

Jan

☐

Feb

☐

Mar

☐

Apr

☐

Mei

☐

Jun

☐

Jul

☐

Agt

☐

Sep

☐

Okt

☐

Nov

☐

Des

2013

☐ Kompas

☐ Media Indonesia

☐ Koran Tempo

☒ Bisnis Indonesia

☐ Republika

☐ Sinar Harapan

☐ Suara Pembaruan

☐ Pikiran Rakyat

☐ Rakyat Merdeka

☐ Seputar Indonesia

☐ Investor Daily

☐ Kontan

☐ Suara Karya

☐ Neraca

☐ Jurnal Nasional

☐ Indopos

☐ Lain-lain,

.....

Jenis Berita	Topik Berita	Tahun mulai	Tahun selesai	Biaya	Pelaku	Keterangan
Hub Sorong untuk Penetrasi di Timur Indonesia	<div><div>- Dengan packing plant di sorong, perseroan lebih dekat ke pasar papua dan maluku</div><div>- Packing plant tersebut bisa memangkas biaya distribusi</div><div>- Pertumbuhan penjualan semen di papua dan maluku merupakan tertinggi di Indonesia</div><div>- Pembangunan pabrik semen sangat vital untuk mendukung realisasi MP3EI</div></div>			162 Miliar	PT. Semen Indonesia, Tbk	Sudah di resmikan

► PABRIK BARU SEMEN INDONESIA

Hub Sorong untuk Penetrasi di Timur Indonesia

Sedari pagi (25/1), mendung bergelayut di langit Sorong. Seolah tengah menunggu hujan, dua kapal niaga pengangkut semen curah tampak bersandar tertib di dermaga anyar milik PT Semen Indonesia Tbk.

Surya Mahendra Saputra
surya.mahendra@bnsi.co.id

Kehadiran kapal Lianta Surya dan Tri Perkasa, distributor mitra Semen Indonesia, turut meramalkan riuh-rendah prosesi peresmian pabrik pengemasan semen (*packing plant*) yang digelar di lahan bekas populasi mangrove Tanjung Sapurmander, Kampung Arar, Kabupaten Sorong.

"Akhirnya, hujan sudah. Itu menandai berkah bagi kita semua," seloroh Stepanus Malak, Bupati Sorong yang diikuti tawa dan tepuk tangan tamu undangan.

Mengutip mitologi Cina, Malak lantas berkelakar tentang hujan yang dipercaya membawa kantong-kantong rezeki dan kesejahteraan. Dia yakin keberadaan *packing plant* Semen Indonesia juga menghasilkan jutaan kantong semen yang akan memacu percepatan pembangunan di daerahnya.

Harapan Malak tentu senada dengan Semen Indonesia. Pasokan semen ke wilayah distribusi Papua kerap terhambat akibat minimnya

kapasitas infrastruktur penunjang. Itu pula yang membuat ongkos logistik berbiaya tinggi.

Keberadaan unit *packing plant* Sorong diharapkan memangkas beban biaya distribusi sekaligus membuka pintu barat Papua guna menjangkau pasar lebih luas. Variabel ongkos transportasi dinilai cukup tinggi dalam struktur biaya industri semen.

"Untuk tahap awal, efisiensi logistik diharapkan mencapai 5%—10%," timpal Dwi Soetjipto, Direktur Utama Semen Indonesia.

Pencapaian itu akan dioptimalkan dengan kapasitas *rotary packer* yang diproyeksi mengemas 2.200 *bag* per jam. Adapun, kapasitas *cement bulk* 120 ton per jam serta dilengkapi dengan daya tampung dermaga sebesar 10.000 *deadweight ton*.

Semen Indonesia menghabiskan investasi senilai Rp162 miliar demi merealisasikan hub distribusi di Sorong itu, termasuk membangun dermaga sepanjang 15 meter yang menjadi tulang punggung *lead lime* bongkar muat semen.

"Ini akan membuat Semen Indonesia lebih dekat dengan konsumen di Papua dan Maluku," cetus Dwi.

Pasar semen di Papua dan Maluku berkembang sangat pesat. Sepanjang 2012, penjualan semen di Papua dan Maluku mencapai 1,22 juta ton, meningkat 54,8% ketimbang tahun sebelumnya sebesar 790.000 ton.

Meski begitu, volume pengapalan semen ke Papua dan Maluku masih tertinggal jauh dibandingkan dengan daerah lain seperti

Jawa, Kalimantan, Sumatera, maupun Sulawesi. Padahal, pertumbuhan industri properti dan proyek-proyek infrastruktur yang mulai bergairah tentu menandai besarnya potensi pasar semen di Papua dan Maluku.

Sepanjang 2012, peningkatan konsumsi semen di Papua dan Maluku menempati posisi tertinggi di Indonesia. Data Kementerian Perindustrian menyebutkan kedua wilayah itu pasar yang seksi dengan pertumbuhan sekitar 54%, disusul Jawa 14,6%, Sulawesi 16,6%, dan sisanya dikonsumsi Kalimantan dan Nusa Tenggara.

EKONOMI DAERAH

Selain memperlebar jangkauan pasar, Dwi berharap kehadiran *packing plant* berdampak besar bagi perekonomian daerah. Perseroan juga membuka peluang untuk menyerap tenaga kerja lokal. Hingga kini, 70% pekerja pabrik pengemasan di Sorong merupakan pribumi.

Semen Indonesia saat ini mengoperasikan 19 *packing plant*, tersebar dari Aceh, Belawan, Padang, Dumai, Batam, Ciwandan, Tanjung Priok, Tuban, Gresik, Banyuwangi, Banjarmasin, Samarinda, Celukan Bawang, Tonasa, Makassar, Palu, Bitung, hingga Ambon.

Perusahaan pelat merah itu juga telah memulai sejumlah proyek pembangunan *packing plant* di untuk memperkuat distribusi dan pemasaran di wilayah Kalimantan Selatan dan Timur.

Menurut Dwi, dua unit tambahan *packing plant* sedang dalam taraf pembangunan masing-masing di Banjarmasin dan Balikpapan yang diharapkan beroperasi akhir tahun ini. "Di Banjarmasin pengerjaan *packing plant* sudah mencapai 42%, sementara di Balikpapan baru sekitar 3%," jelasnya.

Sarana perluasan jangkauan pasar juga ditunjang dengan keberadaan pelabuhan khusus distribusi semen yang dimiliki

perseroan. Pelabuhan itu diharapkan menjamin kecepatan waktu bongkar muat semen.

Semen Indonesia telah mengoperasikan delapan pelabuhan khusus, yakni di Padang, Tuban, Gresik, Biringkasi, Dumai, Ciwandan, Banyuwangi, dan Sorong.

Selain itu, penambahan *distribution channel* dengan jaringan gudang akan terus dikembangkan. Perseroan telah menggandeng 361 distributor. Jumlah itu, seru Dwi, akan terus bertambah seiring kian luasnya pasar yang dibidik Semen Indonesia.

Perseroan, papar Dwi, masih tetap mengandalkan pasar domestik. Sepanjang tahun lalu, penjualan semen mencapai 22,5 juta ton, meningkat 14,7% dibandingkan dengan torehan pada 2011 sebesar 19,6 juta ton.

"Pertumbuhan penjualan Semen Indonesia melampaui rata-rata pencapaian penjualan semen secara nasional yang hanya 14,5%," ucap Direktur Kimia Hilir Kementerian Perindustrian Tuti Rahayu.

Tuti mencatat total penjualan semen secara nasional tahun lalu sebesar 55 juta ton, tumbuh 14,5% dibandingkan pada 2011 sebesar 48 juta ton. Sementara kebutuhan semen untuk pasar domestik tahun ini diperkirakan naik 10% atau sekitar 62 juta ton.

Menurut Tuti, industri semen perlu bergerak menambah minimal dua pabrik guna memenuhi kebutuhan semen dalam negeri yang terus meningkat. Dia berharap sejumlah produsen semen di dalam maupun luar negeri perlu segera mengebut proyek pembangunan pabrik di beberapa wilayah, seperti Jawa, Sumatra, Sulawesi, dan Papua.

"Pembangunan pabrik semen sangat vital untuk mendukung realisasi Masterplan Percepatan dan Perluasan Pembangunan Ekonomi Indonesia (MP3EI). Itu akan membantu pemerintah mempercepat pembangunan infrastruktur terutama di kawasan Indonesia timur," katanya. ■



Kementerian
Perencanaan Pembangunan Nasional/
BAPPENAS

KLIPING BERITA MEDIA CETAK

Halaman:

Tim Kerja Konektivitas

Hal. Koran/Media:

Bagian:

POSITIF (+)

NETRAL

NEGATIF (+)

1

2

3

4

5

6

7

8

9

10

11

12

13

14

15

16

17

18

19

20

21

22

23

24

25

26

27

28

29

30

31

☒

 Jan

☐

 Feb

☐

 Mar

☐

 Apr

☐

 Mei

☐

 Jun

☐

 Jul

☐

 Agt

☐

 Sep

☐

 Okt

☐

 Nov

☐

 Des

2013

☐ Kompas

☐ Media Indonesia

☐ Koran Tempo

☒ Bisnis Indonesia

☐ Republika

☐ Sinar Harapan

☐ Suara Pembaruan

☐ Pikiran Rakyat

☐ Rakyat Merdeka

☐ Seputar Indonesia

☐ Investor Daily

☐ Kontan

☐ Suara Karya

☐ Neraca

☐ Jurnal Nasional

☐ Indopos

☐ Lain-lain,

.....

Jenis Berita	Topik Berita	Tahun mulai	Tahun selesai	Biaya	Pelaku	Keterangan
Pertamina langsung dapat wilayah kerja	<div>- Penawaran blok merupakan hasil evaluasi dan interpretasi potensi shale gas pada 2011-2012</div> <div>- Produksi shale gas dilakukan untuk memperkuat ketahanan energi nasional</div> <div>- Investor yang selesai melakukan kajian bersama berhak untuk memberikan penawaran lebih tinggi</div>				PT. Pertamina dan 4 Investor lainnya	Tahapan tender

TENDER BLOK SHALE GAS

Pertamina Langsung Dapat Wilayah Kerja

JAKARTA—Pemerintah akan menenderkan enam blok shale gas melalui mekanisme lelang reguler pada 2013. Adapun Pertamina akan langsung mendapatkan wilayah kerja setelah menyelesaikan kajian bersama terkait potensi shale gas di sejumlah wilayah.

Rendy Astria & Lili Sunardi
redaksi@politis.co.id

Berdasarkan situs resmi Direktorat Jenderal Migas Kementerian ESDM, blok shale gas yang akan ditawarkan melalui lelang reguler itu adalah Blok North Tarakan, Berau, Kutai I, dan Kutai II yang berlokasi di Kalimantan dan dua lainnya di Sumatra Selatan yaitu Blok Rama dan Shinta.

Penawaran blok tersebut merupakan hasil evaluasi dan interpretasi potensi shale gas di Sumatra dan Kalimantan yang dilakukan Ditjen Migas pada 2011-2012.

Dalam situs disebutkan lima investor telah menyelesaikan studi bersama pengembangan shale gas. Salah

satu investor sudah siap menandatangani kontrak kerja sama yakni PT Pertamina (Persero).

Kelima investor merupakan bagian 70 proposal pengembangan shale gas yang diterima pemerintah. Sisanya, adalah empat proposal sedang melakukan studi bersama, 30 sedang dalam proses, 21 akan segera diproses, dan 10 lainnya ditolak karena aplikasinya kurang lengkap.

Pelaksana Tugas Direktur Jenderal Migas Kementerian ESDM Edy Hermantoro mengatakan Pertamina akan langsung mendapatkan wilayah kerja (WK) shale gas sesuai dengan PP No. 35/2004.

"Ada 5 investor yang telah menyelesaikan kajian bersama tentang shale

gas, termasuk Pertamina. Yang sudah siap langsung adalah Pertamina, sedangkan empat investor lainnya sedang disiapkan dan belum bisa disebutkan," katanya di Jakarta, Jumat (25/1).

Dia mengatakan tahun ini pemerintah berencana menawarkan enam wilayah kerja shale gas melalui tender reguler, yakni Blok North Tarakan, Blok Berau, Blok Kutai I, Blok Kutai II, Blok Rama, dan Blok Shinta.

Potensi shale gas di dalam negeri mencapai 574 TCF yang tersebar di sekitar wilayah Sumatra, Kalimantan, Jawa dan Kalimantan. "Potensi shale gas mencapai 374 TCF, lebih tinggi dibandingkan dengan potensi gas metana batu bara (CBM) yang sebesar 453,3 TCF, dan potensi gas konvensional yang sebesar 153 TCF," jelasnya.

Edy menjelaskan produksi shale gas itu dilakukan untuk memperkuat ketahanan energi nasional. Saat ini saja sektor industri telah mendominasi pemanfaatan gas domestik dengan kisaran 42%, sektor kelistrikan 21%, trader 20%, own used 14%, dan plant 3%.

Wakil Menteri Energi dan Sumber Daya (ESDM) Susilo Siswoutomo mengatakan kajian bersama shale gas

tersebut untuk mengetahui potensi masing-masing WK yang ditawarkan pemerintah.

Nantinya, lima investor yang telah selesai melakukan kajian bersama berhak untuk memberikan penawaran lebih tinggi (*right to match*) dalam proses tender.

"Keuntungan yang selesai melakukan kajian bersama adalah *right to match*. Jadi perusahaan itu memiliki hak untuk menyamakan penawarannya, sehingga nanti dia bisa menang," katanya.

MODAL BESAR

Susilo mengungkapkan pengembangan shale gas merupakan investasi yang memerlukan modal besar dan teknologi canggih. Pemerintah sendiri menargetkan tender wilayah kerja shale gas akan tuntas akhir tahun ini.

"Kalau studi bersamanya sudah selesai, harusnya [proses tender] selesai tahun ini. Memang tidak banyak perusahaan yang berpengalaman mengembangkan shale gas, di luar negeri yang paling banyak mengembangkan shale gas itu Talisman," ujarnya.

Ali Mundakir, Vice Presiden Corporate Communication Pertamina, mengatakan perseroan siap mengem-

bangkan shale gas sejak Desember 2012. Namun, karena ada penggantian pengelola kegiatan hulu migas, pihaknya belum optimal dalam kegiatan itu.

"Saat ini kami sudah masuk tahap eksplorasi, kami targetkan tiap tahun akan ada 1 WK shale gas baru yang kami dapatkan. Saat ini kami baru mendapatkan WK shale gas di Sumatra Utara," jelasnya.

Shale gas adalah gas yang diperoleh dari serpihan batuan shale atau tempat terbentuknya gas bumi. Proses yang diperlukan untuk mengubah batuan shale untuk menjadi gas membutuhkan waktu sekitar 5 tahun.

Berdasarkan data Badan Geologi Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral, Indonesia memiliki sumber daya shale gas sebanyak 570 triliun kaki kubik (tcf). Di Amerika Serikat, berkat produksi shale gas yang melimpah maka harga gas di pasar menjadi lebih terjangkau. Rata-rata harga gas di AS kini ada di bawah harga pasar tanpa subsidi pemerintah, yakni sekitar US\$3 per juta british thermal unit (MMbtu).

Di Indonesia, cadangan shale gas antara lain berlokasi di Sumatra, Kalimantan, Jawa dan Papua.

Sebelumnya, Chief Executive Officer (CEO) NuEnergy Chris Newport mengatakan pihaknya berminat investasi di bidang shale gas. Menurutnya, harus ada insentif agar bisnis di bidang shale gas bisa lebih menarik.

Chris menuturkan investasi untuk shale gas membutuhkan keberanian yang besar. Pasalnya, investasi di shale gas membutuhkan biaya yang tidak sedikit serta tinggi resiko.

Meski begitu, Chris mengaku sangat berminat untuk berinvestasi di shale gas. Pihaknya sudah membuat proposal dan mengirimkannya ke Kementerian ESDM.

➤ Penawaran blok merupakan hasil evaluasi dan interpretasi potensi shale gas pada 2011-2012.

➤ Produksi shale gas itu dilakukan untuk memperkuat ketahanan energi nasional.

➤ Investor yang selesai melakukan kajian bersama berhak untuk memberikan penawaran lebih tinggi.



Kementerian
Perencanaan Pembangunan Nasional/
BAPPENAS

KLIPING BERITA MEDIA CETAK

Tim Kerja Konektivitas

Hal. Koran/Media:

Bagian:

Halaman:

POSITIF (+)

NETRAL

NEGATIF (-)

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31
---	---	---	---	---	---	---	---	---	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----

☒ Jan ☐ Feb ☐ Mar ☐ Apr ☐ Mei ☐ Jun ☐ Jul ☐ Agt ☐ Sep ☐ Okt ☐ Nov ☐ Des

2013

- ☐ Kompas
- ☐ Media Indonesia
- ☐ Koran Tempo
- ☒ Bisnis Indonesia
- ☐ Republika
- ☐ Sinar Harapan
- ☐ Suara Pembaruan
- ☐ Pikiran Rakyat
- ☐ Rakyat Merdeka
- ☐ Seputar Indonesia
- ☐ Investor Daily
- ☐ Kontan
- ☐ Suara Karya
- ☐ Neraca
- ☐ Jurnal Nasional
- ☐ Indopos
- ☐ Lain-lain,

Jenis Berita	Topik Berita	Tahun mulai	Tahun selesai	Biaya	Pelaku	Keterangan
Bandara Sepingan Proyek Paket I Rampung	<div>- Proyek pengembangan Bandara Internasional Sepingan pada paket I, yang meliputi pembangunan gedung kargo, gedung administrasi, gedung airlines Serta ground handling telah rampung dilakukan kontraktor</div> <div>- Progress pekerjaan proyek telah terealisasi 41.08% per 20 Januari 2013</div> <div>- Pengembangan bandara pada lokasi yang masih aktif beroperasi menjadi salah satu alas an terjadinya deviasi realisasi proyek tersebut</div>			108.08 miliar	PT. Waskita Karya	1500 tenaga kerja

► BANDARA SEPINGGAN

Proyek Paket I Rampung

BALIKPAPAN—Pekerjaan Proyek Pengembangan Bandara Internasional Sepingan pada paket I, yang meliputi pembangunan gedung kargo, gedung administrasi, gedung *airlines*, serta *ground handling* telah rampung dilakukan kontraktor.

Sekretaris Proyek Pengembangan Bandara Internasional Sepingan Agus Raharjo mengatakan dengan selesainya pekerjaan paket I tersebut secara keseluruhan progres pekerjaan proyek telah terealisasi 41,08% per 20 Januari 2013. Pekerjaan paket I dilakukan oleh PT Waskita Karya dengan nilai kontrak Rp108,08 miliar berdurasi 13 bulan.

Pihaknya saat ini memacu penyelesaian pekerjaan paket II untuk pembangunan gedung terminal penumpang serta paket III yang meliputi pekerjaan pembangunan apron, jalan layang, parkir, jalan akses, serta garbarata dan saluran bahan bakar pesawat.

“Kami harap bisa lancar pekerjaannya dan bisa sesuai dengan target yang direncanakan,” ujarnya ketika dihubungi *Bisnis*, Senin (28/01).

Berdasarkan laman resmi

Proyek Pengembangan Bandara Internasional Sepingan, target keseluruhan pekerjaan hingga 20 Januari mencapai 62,63%. Agus mengakui realisasi dari target masih terdapat deviasi karena adanya beberapa hambatan pekerjaan di lapangan.

Dia menyebutkan pengembangan bandara pada lokasi yang masih aktif beroperasi menjadi salah satu alasan terjadinya deviasi realisasi proyek tersebut.

Beberapa contohnya seperti pembongkaran gedung administrasi bandara, gedung auditorium serta gedung *airlines* yang sedikit lebih lambat dari jadwal karena masih digunakan.

Adapula kendala cuaca buruk yang menyebabkan material yang dipasok dari Surabaya harus menunggu hingga barang tiba.

“Itu seperti rangka untuk atap terminal yang materialnya didatangkan dari Surabaya. Kami harus menunggu sampai material tersedia. Rencananya material atap sudah datang minggu ini.”

Menyiasati hal tersebut, pihaknya menambah jumlah tenaga kerja dan jam kerja untuk memacu pekerjaan lain yang sudah ter-

sedia materialnya di lapangan. Saat ini, ada sekitar 1.500 tenaga kerja yang aktif dalam proyek pengembangan Bandara Sepingan.

IMB BANDARA

Mengenai izin mendirikan bangunan (IMB) yang sempat dipersalahkan oleh pemerintah daerah, Agus mengaku PT Angkasa Pura I (Persero) Cabang Bandara Sepingan telah menyampaikan kepada instansi terkait pekan lalu. IMB yang ditandatangani oleh Menteri Perhubungan tersebut tertanggal 15 Januari 2013.

Kepala Dinas Tata Kota dan Permukiman (DTKP) Kota Balikpapan Muhaimin mengatakan adanya IMB tersebut menunjukkan selesainya masalah yang kemarin sempat mencuat.

Namun, pihaknya mengharapkan agar ada laporan mengenai progres proyek setiap 6 bulan sekali kepada Pemkot Balikpapan sesuai dengan diktum yang termaktub dalam IMB tersebut.

“Agar kami juga bisa memonitor perkembangan proyek bandara dan bisa melihat sejauh mana perkembangannya,” tukasnya.

Menanggapi hal tersebut, Agus

menegaskan pihaknya siap bekerja sama dengan pemerintah daerah dalam upaya penyelesaian proyek bandara. Mengenai progres pekerjaan proyek, pihaknya juga telah menyediakan laman resmi proyek untuk memantau langsung kondisi riil di lapangan terkait pekerjaan yang dilakukan oleh para kontraktor.

Proyek Pengembangan Bandara Internasional Sepingan ini ditujukan untuk meningkatkan layanan kepada penumpang yang pada 2012 terakumulasi mencapai 6,59 juta penumpang.

Penambahan luas gedung terminal pada proyek ini diharapkan dapat menampung penumpang hingga mencapai 10 juta penumpang yang diperkirakan tercapai pada 2019.

Pada November 2012, DPRD Kota Balikpapan menuding pengembangan Bandara Sepingan, belum dilengkapi dengan surat IMB, sehingga layak dihentikan.

Ketua DPRD Kota Balikpapan Andi Burhanuddin Solong mengatakan hal itu menyalahi aturan karena izin belum diurus sebelum bangunan mulai dikerjakan.

(Rachmad Sublyanto)



Kementerian
Perencanaan Pembangunan Nasional/
BAPPENAS

KLIPING BERITA MEDIA CETAK

Tim Kerja Konektivitas

Hal. Koran/Media:

Bagian:

Halaman:

POSITIF (+)

NETRAL

NEGATIF (-)

1

2

3

4

5

6

7

8

9

10

11

12

13

14

15

16

17

18

19

20

21

22

23

24

25

26

27

28

29

30

31

☒

Jan

☐

Feb

☐

Mar

☐

Apr

☐

Mei

☐

Jun

☐

Jul

☐

Agt

☐

Sep

☐

Okt

☐

Nov

☐

Des

2013

☐ Kompas

☐ Media Indonesia

☐ Koran Tempo

☐ Bisnis Indonesia

☐ Republika

☐ Sinar Harapan

☐ Suara Pembaruan

☐ Pikiran Rakyat

☐ Rakyat Merdeka

☐ Seputar Indonesia

☐ Investor Daily

☒ Kontan

☐ Lain-lain,

☐ Suara Karya

☐ Neraca

☐ Jurnal Nasional

☐ Indopos

.....

Jenis Berita	Topik Berita	Tahun mulai	Tahun selesai	Biaya	Pelaku	Keterangan
Investasi Masih Deras, Ekonomi Indonesia Bisa Tumbuh, Bisa Tumbuh 6,6%	<div>- Masih derasnya arus investasi yang masuk sampai dengan kuartal IV/2012 lalu, membuat pemerintah semakin yakin dan percaya diri dengan targer pertumbuhan ekonomi sebesar 6,6% - 6,8%</div> <div>- Investor melihat, pertumbuhan ekonomi yang terus menanjak dalam tiga tahun terakhir cukup menggiurkan. Apalagi penopang pertumbuhan adalah konsumsi masyarakat yang tinggi dan daya beli terus meningkat</div>					

■ OUTLOOK PERTUMBUHAN EKONOMI 2013

Investasi Masih Deras, Ekonomi Indonesia Bisa Tumbuh 6,6%

JAKARTA. Masih derasnya arus investasi yang masuk sampai dengan kuartal IV/2012 lalu, membuat pemerintah semakin yakin dan percaya diri dengan target pertumbuhan ekonomi sebesar 6,6% - 6,8% yang telah mereka tetapkan untuk tahun ini.

Berdasarkan catatan Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM), sepanjang tahun lalu ada janji investasi sebesar Rp 868,3 triliun. Sementara yang terealisasi sepanjang 2012, baru sekitar Rp 313,2 triliun. Artinya masih ada sisa janji investasi Rp 555 triliun.

Wakil Menteri Negara Perencanaan Pembangunan Nasional, Lukita Dinarsyah Tuwo pun yakin, dengan dukungan kondisi fundamental ekonomi Indonesia yang terus membaik, maka iklim investasi ikut membaik. Alhasil, pemerintah berharap, investor merealisasikan janji investasi mereka tersebut.

Sekadar tahu, saat ini pamor ekonomi Indonesia dimata investor global tengah bersinar. Investor melihat, pertumbuhan ekonomi yang terus menanjak dalam tiga tahun terakhir cukup menggiurkan.

Apalagi, penopang pertumbuhan adalah konsumsi masyarakat yang tinggi dan daya beli terus meningkat.

Selain itu, perekonomian global mulai menunjukkan sedikit perbaikan, sehingga diyakini permintaan suplai barang dan jasa di negara-negara seperti China, India, Jepang Eropa juga Amerika Serikat bakal meningkat. Nah, Indonesia merupakan salah satu negara yang mengandalkan ekspor negara-negara tersebut, terutama ke China.

Ekonom Samuel Sekuritas Lana Soelistianingsih mengingatkan, walaupun ekspor China beberapa waktu belakangan ini sudah mulai menunjukkan perbaikan, belum menjadi indikator bahwa China sudah sembuh dari krisis. Ia memprediksi, dalam beberapa waktu ke depan, China masih akan mengalami goncangan sehingga ekspor Indonesia belum akan mendapatkan banyak pengaruh.

Tapi, Lana melihat, ada kabar baik dari aktivitas di dalam negeri yang bakal mendorong pertumbuhan ekonomi tahun ini, yakni persiapan Pemilu 2014. Cuma, di sisi lain

perhelatan politik lima tahun-an ini akan membuat investor pilih menunggu alias *wait and see*. Investor ingin tahu siapa pemenang pemilu tahun depan dan bagaimana arah kebijakan mereka di sektor ekonomi. "Dengan melihat semua itu, saya hanya optimistis ekonomi 2013 akan tumbuh maksimal 6,5% saja," kata Lana.

Sebelumnya Kepala Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) Muhammad Chatib Basri memperkirakan, tahun ini bakal lebih banyak investor yang merealisasikan investasi ke Indonesia. BKPM pun telah memasang target realisasi investasi sekitar Rp 380 triliun di tahun ini. Sebab, beberapa investor terutama dari Jepang dan Taiwan sudah secara serius datang untuk merealisasikan janjinya.

Agar mereka tetap datang tahun ini, pemerintah saat ini terus berbenah. Misalnya, dengan memperbaiki aturan pengadaan lahan agar investor lebih nyaman. Selain itu, juga menyederhanakan sejumlah aturan dan obral insentif.

Agus Triyono, Anna Suci P.



Kementerian
Perencanaan Pembangunan Nasional/
BAPPENAS

KLIPING BERITA MEDIA CETAK

Tim Kerja Konektivitas

Hal. Koran/Media:

Bagian:

Halaman:

POSITIF (+)

NETRAL

NEGATIF (+)

1

2

3

4

5

6

7

8

9

10

11

12

13

14

15

16

17

18

19

20

21

22

23

24

25

26

27

28

29

30

31

☒

Jan

☐

Feb

☐

Mar

☐

Apr

☐

Mei

☐

Jun

☐

Jul

☐

Agt

☐

Sep

☐

Okt

☐

Nov

☐

Des

2013

☐ Kompas

☐ Media Indonesia

☐ Koran Tempo

☐ Bisnis Indonesia

☐ Republika

☐ Sinar Harapan

☐ Suara Pembaruan

☐ Pikiran Rakyat

☐ Rakyat Merdeka

☐ Seputar Indonesia

☐ Investor Daily

☒ Kontan

☐ Lain-lain,

☐ Suara Karya

☐ Neraca

☐ Jurnal Nasional

☐ Indopos

.....

Jenis Berita	Topik Berita	Tahun mulai	Tahun selesai	Biaya	Pelaku	Keterangan
Menkeu Minta Studi Kelayakan Tol Sumatra	<div><div>- Menteri Keuangan Agus Martowadojo meminta PT. Hutama Karya sebagai Badan Usaha Milik Negara yang mendapatkan tugas untuk menggarap proyek ini, lebih dulu melakukan studi kelayakan proyek</div><div>- Selain itu, Menkeu meminta manajemen Hutama Karya segera menyusun rencana bisnis dan menyelesaikan permasalahan semua perizinan dengan Badan Pengelola Jalan Tol (BPJT)</div></div>				PT. Hutama Karya	

■ PENDANAAN PROYEK TOL LINTAS SUMATRA

Menkeu Minta Studi Kelayakan Tol Sumatra

JAKARTA. Kementerian Keuangan siap mencari pendanaan bagi proyek jalan tol lintas Sumatra (Trans Sumatra). Tapi, sebelum mengucurkan duit, Menteri Keuangan Agus Martowadojo meminta PT Hutama Karya sebagai badan usaha milik negara (BUMN) yang mendapatkan tugas untuk menggarap proyek ini, lebih dulu melakukan studi kelayakan proyek.

Dari hasil studi kelayakan tersebut akan terlihat berapa tingkat pengembalian investasi alias *return on investment* (ROI) dari proyek tol itu. Nah, pemerintah akan menyuntikkan dana agar tingkat ROI yang didapat Hutama Karya bisa setara dengan proyek tol yang digarap swasta.

Dalam perkiraan Kementerian BUMN, Hutama Karya membutuhkan tambahan modal sekitar Rp 15 triliun untuk menyelenggarakan penugasan membangun jalan tol Trans Sumatra. Adapun, perkiraan panjang proyek jalan tol Trans Sumatra mencapai 2.771 kilometer, menghubungkan Bandar Lampung hingga Banda Aceh. Perkiraan total kebutuhan investasi proyek ini

lu ada *feasibility study* nya dahulu, kemudian nanti kami akan mendukung penuh agar bisa terwujud," kata Menteri Keuangan Agus Martowadojo, akhir pekan lalu.

Selain itu, Menkeu meminta manajemen Hutama Karya segera menyusun rencana bisnis dan menyelesaikan permasalahan semua perizinan dengan Badan Pengelola Jalan Tol (BPJT). Setelah urusan itu

Setelah studi kelayakan dan rencana bisnis kelar proyek bisa langsung jalan.

kelar, ia berharap, proyek jalan tol bisa segera dieksekusi. Pemerintah juga siap memberikan jaminan dukungan fasilitas pembiayaan yang digunakan oleh Hutama Karya.

Beberapa alternatif yang ada dibenak Menkeu, antara lain penyertaan modal negara (PMN) lalu disusul dengan penerusan pinjaman alias *subsidiary loan agreement*



ANTARA/Kristian Ali

Jalan tol Trans Sumatra menghubungkan Bandar Lampung hingga Banda Aceh.

negara yang khusus ditujukan untuk pembiayaan proyek.

Sebelumnya, Pelaksana tugas (Plt) Kepala Badan Kebijakan Fiskal (BKF) Bambang Brodjonegoro mengatakan, pemerintah tengah mengkaji opsi suntikan modal kepada Hutama Karya untuk membantu permodalan BUMN ini. Sebab, proyek tol Sumatera secara ekonomi sudah dinya-

an investasi sangat kecil.

Dalam hitungan Deputi Sarana dan Prasarana Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas), Deddy S Priatna, pengembalian investasi bersih proyek ini hanya 6%-13% saja. Padahal, proyek yang digarap oleh Jasa Marga rata-rata tingkat pengembaliannya 14,5%.



Kementerian
Perencanaan Pembangunan Nasional/
BAPPENAS

KLIPING BERITA MEDIA CETAK

Halaman:

Tim Kerja Konektivitas

Hal. Koran/Media:

Bagian:

POSITIF (+)

NETRAL

NEGATIF (-)

1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

Jan Feb Mar Apr Mei Jun Jul Agt Sep Okt Nov Des

2013

- ☐ Kompas
- ☐ Media Indonesia
- ☐ Koran Tempo
- ☐ Bisnis Indonesia
- ☐ Republika
- ☐ Sinar Harapan
- ☐ Suara Pembaruan
- ☐ Pikiran Rakyat
- ☐ Rakyat Merdeka
- ☐ Seputar Indonesia
- ☐ Investor Daily
- ☒ Kontan
- ☐ Lain-lain,
- ☐ Suara Karya
- ☐ Neraca
- ☐ Jurnal Nasional
- ☐ Indopos

Jenis Berita	Topik Berita	Tahun mulai	Tahun selesai	Biaya	Pelaku	Keterangan
Menkeu Minta Studi Kelayakan Tol Sumatra	<div>- Sebanyak 30 perusahaan pertambangan batubara yang tergabung dalam Asosiasi Pemasok Energi dan Batubara Indonesia (Aspebindo) di Sumatera Selatan terpaksa menghentikan produksinya lantaran terhambat operasi pengangkutan menuju pelabuhan.</div> <div>- Hal itu terjadi lantaran penerapan aturan daerah terkait pelarangan truk pengangkut batubara yang dilarang melintas jalan umum</div>					

Tambang Batubara Sumsel Terpaksa Stop Produksi

Alex Noerdin, Gubernur Sumatera Selatan, melarang truk batubara melintas di jalan umum

Muhammad Yazid, Dieras Kresna Duta

JAKARTA. Sebanyak 30 perusahaan pertambangan batubara yang tergabung dalam Asosiasi Pemasok Energi dan Batubara Indonesia (Aspebindo) di Sumatera Selatan terpaksa menghentikan produksinya lantaran terhambat operasi pengangkutan menuju pelabuhan. Hal itu terjadi lantaran penerapan aturan daerah terkait pelarangan truk pengangkut batubara yang dilarang melintas jalan umum. Anggawira, Wakil Sekjen Aspebindo mengatakan, sejumlah perusahaan tidak bisa mengangkut produksinya sejak 1 Januari silam. Menurut perkiraannya, jumlah pasokan batubara yang terhambat diangkut keluar dari Sumatra Selatan ada sebanyak dua juta ton. "Bahkan, ada sebagian perusahaan anggota kami, yang terkena penalti karena gagal memasok batubara ke konsumennya," kata dia kepada KONTAN, Minggu (27/1). Menurut dia, harga rata-rata batubara di wilayah Sumatra Selatan mencapai sekitar Rp 100.000 per ton. Biaya angkutan dari areal pertambang-

an menuju pelabuhan kurang lebih sama dengan biaya produksi. Alhasil, hingga sekarang ini, potensi kerugian yang diderita pengusaha bisa mencapai Rp 400 miliar. Seperti diketahui, Gubernur Sumsel Alex Noerdin telah mengeluarkan Peraturan Daerah Sumatera Selatan Nomor 5 Tahun 2011 tentang Pelaksanaan Kegiatan Usaha Pertambangan Mineral dan Batubara. Dalam keputusan itu, gubernur melarang truk pengangkut batubara melintas di jalan umum dan mengalihkannya ke jalan milik PT Servo. Berdasarkan Perda Nomor 5/2011 Pasal 52 menyatakan, kegiatan pengangkutan batubara lintas kabupaten/kota harus melalui jalan khusus yang ditetapkan dalam keputusan gubernur. Aturan ini diberlakukan dua tahun sejak peraturan dikeluarkan Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan, artinya mulai efektif 2013 ini. Menurut Anggawira yang membuat pengusaha kesal, Perda tersebut ditandatangani oleh Alex Nordin pada 11 Maret 2011 silam dan berlaku efektif dua tahun setelahnya. Jadi, seharusnya pelarangan baru berlaku dua bulan men-

datang. Namun ternyata sudah diberlakukan sejak 1 Januari 2013. "Sebenarnya kami siap untuk menaati Perda, tapi kan seharusnya berlaku Maret depan," katanya. **Jalan belum jadi** Anggawira mengatakan, kondisi jalan yang disiapkan PT Servo yang panjangnya sekitar 115 kilometer (km) tidak memuaskan. Pasalnya, berapa titik jalan tersebut tidak bisa dilalui karena terendam banjir hingga dua meter, dan masih ada jembatan yang belum rampung dibangun. Bahkan, sebagian besar jalan tersebut tidak beraspal dan hanya berlapis tanah keras yang berdebu. "Jalan PT Servo tidak mungkin bisa dilewati, dan kalau lewat jalan umum akan berhadapan dengan petugas kepolisian. Karena itu, kami lebih memilih menghentikan produksi dan pengangkutan," ujarnya. Karena itu, mereka berupaya mengadakan persoalan ini ke Kementerian Dalam Negeri. Aspebindo menuntut pemerintah pusat tanggap untuk menyelesaikan masalah ini, yakni dengan mencabut Perda Nomor 5/2011 karena jelas-jelas mengganggu iklim investasi dan usaha pertambangan batubara. Joko Pramono, Sekretaris Perusahaan PT Bukit Asam Tbk mengatakan, sejauh ini produksi perusahaannya tidak terganggu dengan penerapan Perda Nomor 5/2011. Sebab, sudah sejak lama perusahaannya menggunakan fasilitas pengangkutan batubara dengan kereta api. "Produksi kami masih tetap stabil dan tidak terganggu pelarangan pengangkutan itu," kata dia. ■

PENGUSAHA batubara menyatakan mereka keberatan atas rencana pemerintah untuk menaikkan tarif pinjam pakai kawasan hutan sebesar 33%. Alasannya, kebijakan tersebut jelas akan menambah beban mereka. Seperti diketahui, Menteri Kehutanan Zulkifli Hasan berencana untuk menaikkan tarif sewa hutan yang masuk dalam wilayah kerja pertam-

bangan, dari sebelumnya Rp 3 juta per hektare (ha) menjadi Rp 4 juta per ha. Kini aturan kenaikan tersebut, yakni Peraturan Pemerintah Nomor 2 tahun 2008 tentang Penggunaan Kawasan Hutan sedang direvisi. Atas rencana tersebut, pengusaha batubara meradang. "Boleh naik asal jangan 33%. Kalau di kisaran 10% sih kami masih bisa menole-

rir," kata Supriatna Suhala, Direktur Eksekutif Asosiasi Pengusaha Batubara Indonesia (APBI). Dia bilang, kenaikan itu adalah pukulan baru bagi pengusaha di tengah anjloknya harga batubara. "Biaya operasional bisa naik dan margin bisa turun," kata dia. Belum diperoleh tanggapan Menteri Zulkifli Hasan atas keberatan tersebut. ■

Pengusaha Kesal Tarif Sewa Hutan Naik



Kementerian
Perencanaan Pembangunan Nasional/
BAPPENAS

KLIPING BERITA MEDIA CETAK

Tim Kerja Konektivitas

Hal. Koran/Media:

Bagian:

POSITIF (+)

Halaman:

NETRAL

NEGATIF (-)

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31
---	---	---	---	---	---	---	---	---	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----

Jan Feb Mar Apr Mei Jun Jul Agt Sep Okt Nov Des

2013

- ☐ Kompas
- ☐ Media Indonesia
- ☐ Koran Tempo
- ☐ Bisnis Indonesia
- ☐ Republika
- ☐ Sinar Harapan
- ☐ Suara Pembaruan
- ☐ Pikiran Rakyat
- ☐ Rakyat Merdeka
- ☐ Seputar Indonesia
- ☐ Investor Daily
- ☒ Kontan
- ☐ Lain-lain,
- ☐ Suara Karya
- ☐ Neraca
- ☐ Jurnal Nasional
- ☐ Indopos

Jenis Berita	Topik Berita	Tahun mulai	Tahun selesai	Biaya	Pelaku	Keterangan
Kemhub Siap Benahi 138 Pelabuhan	<div><div>Rencana proyek 138 tadi termasuk penyelesaian lima pelabuhan sebagai dermaga kapal pesiar.</div><div>Kemhub perlu menata lima pelabuhan itu demi mengantisipasi peningkatan kunjungan wisatawan ke Indonesia melalui kapal pesiar. Penataan focus pada perbaikan kawasan terminal, akses jalan, serta kesiapan transportasi</div></div>	2009		Rp. 5 triliun		

■ PERHUBUNGAN

Kemhub Siap Benahi 138 Pelabuhan

JAKARTA. Kementerian Perhubungan mengalokasikan Rp 5 triliun untuk merampungkan rehabilitasi dan pembangunan 138 pelabuhan di seluruh Indonesia.

Proyek 138 pelabuhan itu merupakan proyek *multi-years* periode 2009 - 2012. "Penyelesaiannya diharapkan rampung tahun ini," ujar Pjt Dirjen Perhubungan Laut Kementerian Perhubungan Leon Muhammad, akhir pekan lalu.

Rencana proyek 138 pelabuhan tadi termasuk penyelesaian lima pelabuhan sebagai dermaga kapal pesiar. Pelabuhan itu adalah Benoa (Denpasar), Tanjung Perak (Surabaya), Tanjung Mas (Semarang), Belawan (Medan), dan Soekarno-Hatta (Makassar).

Kemhub perlu menata lima pelabuhan itu demi mengantisipasi peningkatan kunjungan wisatawan ke Indonesia melalui kapal pesiar. Penataan fokus pada perbaikan kawasan terminal, akses jalan, serta kesiapan transportasi.

Pembenahan yang dilakukan adalah pendalaman air laut di dermaga, alur pelayaran, sarana bantu navigasi, serta pemecah gelombang sehingga memungkinkan kapal pesiar bisa bersandar. "Pelabuhan Benoa menjadi priori-

tas dan pada April 2013 sudah bisa digunakan untuk bersandar kapal pesiar ukuran besar," ungkap Leon.

Iwan Sabatini, *General Manager* PT Pelabuhan Indonesia III Cabang Benoa, sebagai operator pelabuhan, mengatakan Bali akan semakin banyak didatangi kapal pesiar. "Untuk 2013 sudah terdaftar 30 kapal pesiar dengan perkiraan pe-

Sebanyak 30 kapal pesiar dengan 42.000 penumpang siap ke Pelabuhan Benoa.

numpang 42.000 wisatawan mancanegara," tutur Iwan.

Setiap penumpang kapal pesiar rata-rata membelanjakan US\$ 100 per orang, sedangkan untuk kru kapal US\$ 60. Apabila kapal pesiar menurunkan penumpang wisata sebanyak 800 orang dan 300 kru, "Maka uang yang mengalir sekitar Rp 942 juta," ungkap Iwan.

Ragil Nugroho